

## PERBANDINGAN PENGARUH INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK), LITERASI KEUANGAN, DAN PENJURUSAN TERHADAP *SPENDING HABITS* MAHASISWA

Oleh

<sup>1)</sup> Fransiska Octaviani Tianika  
Universitas Kristen Maranatha  
e-mail: [fransiskatianika10@gmail.com](mailto:fransiskatianika10@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dr. Ir. Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno, M.M.  
Universitas Kristen Maranatha  
e-mail: [rosemarie.sutjiati@gmail.com](mailto:rosemarie.sutjiati@gmail.com)

### Abstrak

Literasi keuangan diindikasikan dapat membantu pengelolaan keuangan pribadi seperti dalam aurs keluar masuk atau sirkulasi uang yang selanjutnya akan membantu dalam mengelola *spending habits* seseorang. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan kegagalan dalam hal pengelolaan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian di bidang studi perencanaan/pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPK, literasi keuangan, dan penjurusan program studi terhadap *spending habits*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Informatika Universitas Kristen Marantha, metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IPK tidak berpengaruh terhadap *spending habits*, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *spending habits*, dan penjurusan tidak berpengaruh terhadap *spending habits*. Secara simultan, IPK, literasi keuangan dan penjurusan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belanja. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dan literasi keuangan mahasiswa perlu saling melengkapi satu dengan yang lainnya agar dapat memberikan pengaruhnya mengubah *spending habits* mahasiswa.

**Kata Kunci:** IPK, literasi keuangan, penjurusan, *spending habits*

### Abstract

Financial literacy is indicated to be able to help personal finances such as in the case of money circulation which will further control one's *spending habit*. lack of financial literacy causes failure in terms of managing finances. This research is in the field of personal financial planning/management which aims to to examine the comparison of the effects of GPA, financial literacy, and study programs on *spending habits*. This research uses collection of primary data obtained from students from the Faculty of Economics and Informatics of the Christian University of Marantha, the sample method used to collect sample is purposive sampling. The final results of the research showed that partially, GPA had no effect on *spending habits*, financial literacy had no effect on *spending habits*, and majors had no effect on *spending habits*. Simultaneously, GPA, financial literacy and majors had significant effect on *spending habits*. This result

*shows student academic achievement and financial literacy need to complement each other in order to influence student spending habits.*

**Keywords:** GPA, financial literacy, majors, spending habits

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan adalah langkah awal dari manajemen keuangan harus memiliki perencanaan agar tercapai tujuan keuangan yang diinginkan sesuai rencana. Permasalahan yang sering dihadapi oleh seseorang, yaitu pengeluaran lebih tinggi dibandingkan pemasukan. Perencanaan keuangan bisa digunakan untuk seseorang merencanakan keuangannya untuk ke depannya, bukan hanya saat memiliki masalah keuangan, baru melakukan perencanaan keuangan.

Penelitian menggunakan tema perencanaan keuangan, banyak dan mulai mendapatkan perhatian di berbagai kalangan. Penelitian yang dilakukan kebanyakan membahas tentang perencanaan keuangan keluarga, tapi jarang ada yang membahas tentang penelitian perencanaan keuangan orang dewasa yang masih berkuliah atau belum menikah. Dengan adanya perencanaan keuangan membantu kita mengatur keadaan keuangan agar jelas keperluan yang jadi prioritas yang ingin dicapai.

Pendidikan di kalangan Perguruan Tinggi mengenai keuangan sudah dipelajari oleh fakultas yang memang mempelajari hal itu seperti Jurusan Ekonomi. Sebenarnya pendidikan terhadap pendidikan keuangan sangat krusial di zaman modern seperti ini, pembelajaran tentang keuangan sangat dibutuhkan agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran. Seperti pada Fakultas Informatika tidak mempelajari mata kuliah tentang keuangan ataupun perencanaan keuangan jadi bisa dilihat seberapa paham mahasiswa informatika mengenai masalah keuangan tanpa mendapatkan pembelajaran tentang keuangan. Dapat terlihat apakah mahasiswa yang tidak mendapatkan pembelajaran mengenai keuangan maupun perencanaan keuangan dan yang mendapatkan pembelajaran mengenai keuangan maupun perencanaan keuangannya bisa mengatur *spending habitnya* atau tidak. Temuan mengenai melek finansial mahasiswa memiliki kemungkinan tingkat melek finansial yang lebih rendah dari mahasiswa terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi (Krishna et all, 2010).

Perilaku konsumtif (*spending habit*) ini adalah tren konsumsi manusia yang tidak terbatas, pembelian yang tidak direncanakan. Pembentukan perilaku konsumsi remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam banyak kasus, perilaku konsumsi ini tidak didasarkan pada permintaan, tetapi didorong oleh keinginan. Mengubah karakter pelanggan bukan lagi dapat mencukupi permintaan, namun didasarkan pada dorongan agar memperoleh sensasi, tantangan, kegembiraan, bersosialisasi, serta mengurangi stres. *Spending habits* pada kalangan mahasiswa menjadi tantangan tersendiri untuk remaja sekarang ini mereka harus bisa membagi-bagi ego jiwa konsumtifnya dan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingginya IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) berpengaruh atau tidak terhadap *spending habit* mahasiswa Universitas Kristen Maranatha., pengaruh pengetahuan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha terhadap literasi keuangan dan berpengaruh atau tidak terhadap *spending habit*, serta untuk mengetahui perbandingan antara fakultas yang mempelajari keuangan (Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha) dan tidak mempelajari keuangan (Fakultas Informatika Universitas Kristen Maranatha) memiliki perbedaan atau tidak dalam mengatur *spending habitnya*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK (Indeks prestasi Kumulatif) adalah perhitungan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa untuk keseluruhan semester yang sudah ditempuh yang umumnya diperoleh dari konversi nilai yang didapatkan ketika ujian (Sudarman, 2017).

### 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, melakukan analisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Nugroho, et al. (2020).

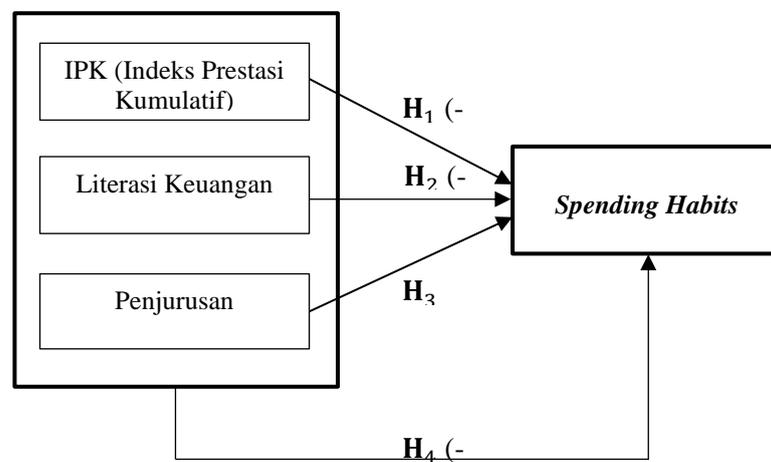
### 2.3 *Spending Habits*

*Spending Habits* merupakan kebiasaan memakai ataupun menghabiskan uang (Sutrisno, 2012). Berawal dari kebiasaan belanja tersebut maka mengakibatkan tingginya sikap royal mahasiswa bisa berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan (Sutrisno, 2012). Untuk hal-hal dianggap penting, indeks konsep pembelian mengacu kepada berbelanja barang hal inilah merupakan tuntutan pokok penelitian (Sutrisno, 2012). *spending habit* adalah

kebiasaan dalam hal belanja atau pengeluaran yang diukur oleh konsep perencanaan, menabung dan pembelian (Cummins, dkk, 2009). *Spending Habits* dapat menyebabkan menimbulkan tingkat konsumsi tinggi dan memiliki dampak yang jelek terhadap pengelolaan keuangan (Lai, 2010).

## 2.4 Model dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis Penelitian:

H<sub>1</sub>: IPK berpengaruh negatif terhadap *spending habits*

H<sub>2</sub>: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *spending habits*

H<sub>3</sub>: Penjurusan memiliki pengaruh positif terhadap *spending habits*

H<sub>4</sub>: IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), literasi keuangan, dan penjurusan memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap *spending habits*.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dari Pangeran (2012) menyatakan bahwa pendidikan responden juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap keuangan. Penelitian Safitri & Sukirman (2018) menunjukkan bahwa IPK berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan pemahaman/kesadaran akan keuangan pribadi (*personal financial awaranness*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian Arsanti & Riyadi (2018) menunjukkan bahwa IPK berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian Masdupi, et.al. (2019) memperlihatkan bahwa

kemampuan akademis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku terkait keuangan dan literasi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku terkait keuangan. Penelitian Herawati (2015) memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku terkait keuangan. Hasil Penelitian Sedangkan hasil penelitian Laily, (2013) memperlihatkan bahwa kemampuan akademis idak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian lainnya memperlihatkan bahwa literasi ekonomi berdampak negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. (Dikria & Mintarti, 2016; Kumalasari & Soesilo, 2019)

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi 2017 dan Fakultas Teknik Informatika 2017 Universitas Kristen Maranatha. Sampel penelitian menggunakan metode Slovin untuk menghitung sampel Fakultas Ekonomi. Rumus Slovin merupakan rumus untuk menghitung jumlah minimum dalam kasus perilaku populasi yang tidak pasti (Hidayat, 2017). Berdasarkan pemilihan sampel dengan metode Slovin, diperoleh dari Fakultas Ekonomi didapatkan 182 responden dan Fakultas Informatika 59 responden.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang disebar kepada para mahasiswa dari Fakultas Ekonomi 2017 dan Fakultas Informatika 2017 melalui aplikasi Google Form. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak pertama, umumnya melalui wawancara, pelacakan, dan lain-lain (Arikunto, 2013:172).

#### 3.3 Metode Analisis Data

Teknik dari analisis data yang dipergunakan pada penelitian merupakan analisis kuantitatif analisis deskriptif dengan program statistik SPSS dan pengujian hipotesisnya mempergunakan metode analisis jalur (*analysis path*).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Informatika Angkatan 2017 Universitas Kristen Marantha.

Jumlah responden adalah 241 orang dengan responden berdasarkan jenis kelamin terbagi atas dua kategori, yaitu kategori 1 adalah untuk jenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden 75 orang (31,1%) dan kategori 2 adalah untuk jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 166 orang (68,9%) sehingga total responden adalah 241 orang (100%).

##### 4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempergunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
 Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		241
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,22894248
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,052
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* dari data di atas adalah  $0,076 > 0,05$  dalam hal tersebut menunjukkan datanya sudah terdistribusi normal.

##### 4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu sbb:

Tabel 2.  
 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,595	8,382		4,008	,000		
X1	-1,116	1,554	-,046	-,719	,473	,969	1,031
TOTAL_X2	,471	,130	,232	3,628	,000	,960	1,042
X3	-2,238	1,752	-,083	-1,277	,203	,934	1,071

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 2 menunjukkan *Tolerance*  $\geq 0,1$  yaitu 0,969; 0,960; dan 0,934 dan nilai VIF  $\leq 10$  yaitu 1,031; 1,042; dan 1,071 hal ini menunjukkan data tidak memiliki multikolonieritas.

#### 4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu sbb:

Tabel 3.  
 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,850	5,361		1,837	,067
X1	-1,115	,994	-,074	-1,122	,263
TOTAL_X2	,037	,083	,029	,444	,658
X3	1,231	1,120	,073	1,098	,273

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ini nilai signifikansi pada tabel 4.8 *Coefficients* untuk variabel independensi, kompetitif masing-masing adalah 0,263; 0,658; dan 0,273 yang menunjukkan signifikansi  $> 0,05$  atau 5% sehingga data tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada regresi berganda:

Tabel 4.  
 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 <sup>a</sup>	,068	,056	11,29979

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 4 menunjukan nilai *Adjusted R Square* 0,056 atau 5,6% yang artinya variasi perubahan *spending habits* dapat dijelaskan oleh variabel bebas (IPK, literasi keuangan, dan penjurusan) sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan faktor-faktor lainnya di luar model.

#### 4.5 Uji F

Hasil pengujian statistik F adalah sbb:

Tabel 5.  
 Hasil Pengujian F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2211,849	3	737,283	5,774	,001 <sup>b</sup>
	Residual	30261,396	237	127,685		
	Total	32473,245	240			

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. F adalah 0,001 sehingga disimpulkan bahwa seluruh nilai tersebut masing-masing lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 IPK, literasi keuangan, dan penjurusan berpengaruh terhadap *spending habits* secara simultan.

#### 4.6 Uji t

Uji t yang menjelaskan variasi variabel bebas adalah sbb:

Tabel 6.  
 Hasil Pengujian t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,595	8,382		4,008	,000
X1	-1,116	1,554	-,046	-,719	,473
TOTAL_X2	,471	,130	,232	3,628	,000
X3	-2,238	1,752	-,083	-1,277	,203

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk variabel IPK adalah  $0,473 > 0,05$  IPK tidak berpengaruh terhadap *spending habits*. Sementara Sig. untuk variabel literasi keuangan adalah  $0,000 < 0,05$  literasi keuangan berpengaruh terhadap *spending habits*. Sementara Sig. untuk variabel penjurusan adalah  $0,203 > 0,05$  penjurusan tidak memiliki pengaruh terhadap *spending habits*.

#### 4.7 Uji Persamaan Regresi

Hasil pengujian persamaan regresi adalah sbb:

Tabel 7  
 Hasil Pengujian Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,595	8,382		4,008	,000
	X1	-1,116	1,554	-,046	-,719	,473
	TOTAL_X2	,471	,130	,232	3,628	,000
	X3	-2,238	1,752	-,083	-1,277	,203

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,015	5,972		7,704	,000
	X1	-,460	1,578	-,019	-,292	,771

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,546	4,825		5,294	,000
	TOTAL_X2	,500	,127	,246	3,929	,000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,362	2,283		21,185	,000
	X3	-3,274	1,733	-,121	-1,889	,060

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Persamaan regresi:

$$Y_i = \alpha_0 + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_i = \alpha_1 + \beta_4 X1_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_i = \alpha_2 + \beta_5 X2_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_i = \alpha_3 + \beta_6 X3_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

$Y_i$  = Spending habits pada sampel i

$X1_i$  = IPK pada sampel i

$X2_i$  = Literasi keuangan pada sampel i

$X3_i$  = Penjurusan pada sampel i

$\alpha_0 - \alpha_3$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien

$\epsilon_i$  = variabel pengganggu perusahaan.

Dari hasil penelitian, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = 33,595 - 1,116X1_i + 0,471X2_i - 2,238X3_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_i = 46,015 - 0,460X1_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_i = 25,546 + 0,500X2_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_i = 48,362 - 3,274X3_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (4)$$

Arti dari persamaan di atas adalah:

$\alpha_0 = 33,595$  artinya ketika nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 = 0$ , maka  $Y = 33,595$ .

$\alpha_1 = 46,015$  artinya ketika nilai variabel  $X_1 = 0$ , maka  $Y = 46,015$ .

$\alpha_2 = 25,546$  artinya ketika nilai variabel  $X_2 = 0$ , maka  $Y = 25,546$ .

$\alpha_3 = 48,362$  artinya ketika nilai variabel  $X_3 = 0$ , maka  $Y = 48,362$ .

$\beta_1 = -1,116$  menunjukkan bahwa ketika nilai variabel  $X_1$  bertambah satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya  $= 0$ , maka  $Y$  akan menurun sebesar 1,116.

$\beta_2 = 0,471$  artinya ketika nilai variabel  $X_2$  bertambah 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lain  $= 0$ , maka  $Y$  akan naik sebesar 0,471.

$\beta_3 = -2,238$  artinya ketika nilai variabel  $X_3$  bertambah 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lain  $= 0$ , maka  $Y$  akan menurun sebesar 2,238.

$\beta_4 = -0,460$  artinya ketika nilai variabel  $X_1$  bertambah 1 satuan, maka  $Y$  akan menurun sebesar 0,460.

$\beta_5 = 0,500$  artinya ketika nilai variabel  $X_2$  bertambah 1 satuan, maka  $Y$  akan bertambah sebesar 0,500.

$\beta_6 = -3,274$  artinya ketika nilai variabel  $X_3$  bertambah sebesar 1 satuan, maka  $Y$  akan turun sebesar 3,274.

- IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) nilai  $t$  sebesar (0,046), koefisien  $B$  1,116, dan taraf signifikan 0,473. Ini menunjukkan koefisien variabel ( $X_1$ ) IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *spending habits* ( $Y$ ) dengan tingkat signifikan 0,771. Artinya semakin rendah IPK maka semakin rendah *spending habits*.
- Nilai  $t$  Literasi Keuangan sebesar 0,232, koefisien  $B$  0,471, dan taraf signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel literasi keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 0,000 terhadap *spending habits* ( $Y$ ). Artinya semakin meningkatnya literasi keuangan berakibat semakin tinggi pula *spending habits*.
- Penjurusan bernilai  $t$  0,083, nilai koefisien  $B$  2,238, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel ( $X_3$ ) penjurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap *spending habits* ( $Y$ ) dengan tingkat signifikan 0,060. Jadi semakin rendah penjurusan maka semakin rendah *spending habits*.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap *Spending Habits*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa IPK ini tidak berpengaruh pada *spending habits*. Di nilai oleh Sig. 0,473 ( $> \alpha = 0,05$ ). Ini berarti bahwa IPK berpengaruh negatif terhadap *spending habits*. IPK tidak memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang dalam mengelola *spending habits*. IPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan *spending habits*.

### 4.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Spending Habits*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada *spending habits*. Dilihat dari nilai sig. 0,000 ( $<$  dari  $\alpha = 0,05$ ). Artinya, Literasi keuangan berdampak positif terhadap *spending habits*. Pengetahuan seseorang dalam memahami literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola *spending habits*-nya.

### 4.8.3 Pengaruh Penjurusan terhadap *Spending Habits*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Penjurusan memiliki pengaruh terhadap *spending habits*. Dilihat dari sig. 0,203 ( $> \alpha = 0,05$ ). Artinya penjurusan berdampak negatif terhadap *spending habits*. Penjurusan yang mempelajari ekonomi dan tidak mempelajari ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan *spending habits*.

### 4.8.4 Pengaruh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), Literasi Keuangan, Penjurusan terhadap *Spending Habits*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa IPK, literasi keuangan, penjurusan tidak memiliki pengaruh terhadap *spending habits*. Dilihat dari nilai sig. 0,001 ( $< \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti IPK, literasi keuangan, dan penjurusan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *spending habits*. Ketiga variabel IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), literasi keuangan, dan penjurusan memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam mengelola *spending habits*.

## 5. KESIMPULAN

IPK tidak memiliki pengaruh terhadap *spending habits* hasil uji hipotesis ini memperlihatkan jika dilihat dari nilai sig. Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap

spending habits. Nilai sig. 0,473 ( $> \alpha = 0,05$ ). Maksudnya IPK berpengaruh negatif terhadap spending habits. Berarti IPK semakin tinggi tidak menjamin seseorang tidak bisa mengatur spending habits-nya. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap spending habits hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa yang dinyatakan sebagai nilai sig, literasi keuangan berpengaruh terhadap spending habits. Nilai sig. 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ). Maksudnya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap seseorang dalam mengatur Spending Habits. Jadi jika seseorang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan maka spending habitsnya akan teratur. Jurusan tidak berpengaruh terhadap spending habits hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jurusan tidak memiliki pengaruh terhadap spending habits dari nilai sig. 0,203 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti jurusan selain ekonomi tidak memiliki perbedaan dalam mengatur spending habits. Seperti yang diteliti oleh penulis yang diuji ada dua Fakultas yang pertama Fakultas Ekonomi dan yang kedua Fakultas Informatika dimana hasil yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan jika Fakultas yang mempelajari mata kuliah tentang ekonomi tidak berpengaruh. IPK, literasi keuangan, dan jurusan terhadap spending habits dengan hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa berpengaruh secara simultan karena dari hasil uji hipotesis memiliki hasil sig. 0,01 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Jadi dalam penelitian tersebut dari, literasi keuangan, dan jurusan memiliki hasil yang berpengaruh terhadap spending habits meskipun sudah diuji satu variabel dan hasilnya tidak berpengaruh terhadap spending habits, literasi keuangan berpengaruh terhadap spending habits, dan Jurusan tidak berpengaruh terhadap spending habits, tetapi jika diuji secara bersama-sama memiliki hasil positif atau berpengaruh terhadap spending habits.

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan memberikan pengetahuan tentang Literasi Keuangan, karena Literasi Keuangan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat bukan seutuhnya bergantung dengan jumlah penghasilan yang didapat, tetapi dengan pengetahuan mengenai cara mengatur keuangan dan cara mengelolanya

Universitas diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan literasi keuangan kepada Fakultas Ekonomi tetapi bisa mengembangkan kepada Fakultas lainnya dan juga memberikan sarana untuk melakukan praktik terhadap Literasi Keuangan agar tidak hanya memahami hanya secara teori melainkan memahami secara praktiknya juga.

Untuk penelitian selanjutnya, menambahkan jumlah variabel jadi model penelitian bisa lebih diperluas, variabel penelitian yang dimaksud ialah perencanaan keuangan, dan sebagainya. Pada

penelitian ini penulis meneliti IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), Literasi Keuangan, Penjurusan, dan Spending Habits Mahasiswa Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Informatika Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel untuk diteliti maupun memakai sampel, populasi berbeda.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, C. & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110-122.
- Cummins, M. M., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2009). Financial attitudes and spending habits of university freshmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 10(1), 3.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.
- Hidayat, A. (2017). *Cara hitung rumus slovin besar sampel*. Diakses melalui <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html> [16 Oktober 2018].
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3), 60-70
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Lai, C.W. (2010). How Financial Attitudes and Practices Influence the Impulsive Buying Behavior of College and University Students. *Social Behavior and Personality: an International Journal*, 38(3), 373-380.
- Laily, N. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).



- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1). 35-47
- Nugroho, L., Maulana, A.E., Bahri, A.S., Abdillah, F., Setyawati, I., Septiani, R., Setyawasih, R., Rahmawati, N., Susi, M., Zakiyudin, Tallo, A.J., Utama, A.A.G.S., Pamungkas, P.D.A., Setyawati, R.S.K., Hati, K., Yolanda dan Napitupulu, D. (2020). *Indonesia Maju dan Bangkit*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Pangeran, P. (2012). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 35-49.
- Safitri, N.A. & Sukirman (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 511-524.
- Sudarman, A.P. (2017). *Masuk PTN itu Gampang?* Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno, Y. (2012). Financial Attitudes dan Spending habits di kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.